

Makna Perpisahan dan Penerimaan pada Lirik Lagu “Selamat (Selamat Tinggal)” Karya Virgoun: Analisis Semiotika

Sahwa Laily ^{1*}, Dwi Wahyu Candra Dewi ²

^{1,2} Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Jl. Brigjend. H. Hasan Basry, Kampus Kayu Tangi, Banjarmasin, Kode Pos 70123

Korespondensi penulis: sahwalaily27@gmail.com *

Abstract. *This study discusses the meaning of separation and acceptance in the lyrics of the song “Congratulations (Goodbye)” by Virgoun feat. Audy through Ferdinand de Saussure’s semiotic approach. Lyrics are not just a series of words, but contain symbols, hidden meanings, and emotional messages that can be interpreted in depth. Using an interpretive qualitative method, this study analyzes the relationship between the signifier and the signified in each verse of the song. The results of the analysis show that each verse represents the stages of emotion experienced by the character in the song, from nostalgia, loss, to acceptance and self-transformation. This song is not only about separation, but also describes the emotional maturity that arises from wounds and learning. The findings of this study indicate that symbols in the lyrics are able to convey universal messages about love, loss, and sincerity. The implications of this study indicate that song lyrics as a medium of symbolic communication can be a means of emotional reflection for listeners.*

Keywords: *acceptance, Farewell, Song Lyrics, semiotics*

Abstrak. Penelitian ini membahas makna perpisahan dan penerimaan dalam lirik lagu “Selamat (Selamat Tinggal)” karya Virgoun feat. Audy melalui pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure. Lirik tidak sekadar menjadi rangkaian kata, melainkan mengandung simbol, makna tersembunyi, dan pesan-pesan emosional yang dapat ditafsirkan secara mendalam. Dengan menggunakan metode kualitatif interpretatif, penelitian ini menganalisis hubungan antara penanda dan petanda dalam setiap bait lagu. Hasil analisis menunjukkan bahwa setiap bait merepresentasikan tahapan emosi yang dialami tokoh dalam lagu, mulai dari nostalgia, kehilangan, hingga penerimaan dan transformasi diri. Lagu ini bukan hanya tentang perpisahan, tetapi juga menggambarkan kedewasaan emosional yang muncul dari luka dan pembelajaran. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa simbol dalam lirik mampu menyampaikan pesan universal tentang cinta, kehilangan, dan keikhlasan. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa lirik lagu sebagai media komunikasi simbolik dapat menjadi sarana refleksi emosional bagi pendengar.

Kata kunci: Lirik Lagu, Perpisahan, Penerimaan, Semiotika

1. LATAR BELAKANG

Lagu adalah bagian dari musik yang berbentuk lirik dan dilantunkan dengan suara. Lagu berfungsi sebagai sarana komunikasi antara penyanyi dan pendengar, di mana bahasa dimanfaatkan dengan cara yang kreatif (Putri & Wahyu Candra Dewi, 2023). Lagu menjadi sarana bagi musisi untuk mengekspresikan diri. Melalui lirik-liriknya, musisi menuangkan ide, pikiran, perasaan, serta pandangannya, yang dipadukan dengan irama dan nada. Dengan lagu, mereka bisa menyampaikan cerita, berbicara, dan mengungkapkan isi hati. Oleh karena itu, lagu dapat dianggap sebagai media komunikasi para musisi (Cahya et al., 2021).

Lirik lagu mengandung beragam makna yang mencerminkan berbagai peristiwa, dikreasikan oleh penciptanya untuk menarik perhatian pendengar. Sehingga, lirik lagu dapat diibaratkan sebagai rangkaian kata yang kaya akan makna, lahir dari pemikiran mendalam seorang penulis. Biasanya, lirik disusun berdasarkan kegelisahan atau pengalaman pribadi sang penulis, kemudian disusun secara estetis agar dapat dinikmati oleh masyarakat luas. Rangkaian kata dalam lirik ini bisa juga dianggap sebagai bait puisi atau bentuk karya sastra lainnya. Melalui lirik, penulis lagu dapat menyampaikan pesan secara tidak langsung kepada pendengar. Komunikasi ini tercipta karena lirik memuat ungkapan perasaan atau keresahan yang mungkin juga dialami oleh para pendengar, sehingga tercipta hubungan emosional, meskipun tidak terjadi secara langsung (Harnia, 2021).

Lirik tidak sekadar menjadi rangkaian kata, melainkan mengandung simbol, makna tersembunyi, dan pesan-pesan emosional yang dapat ditafsirkan secara mendalam. Salah satu lagu yang menyimpan muatan emosional dan simbolik adalah "Selamat (Selamat Tinggal)" yang dinyanyikan oleh Virgoun berkolaborasi dengan Audy. Lagu ini secara umum mengangkat tema perpisahan dan penerimaan, dua hal yang secara emosional sangat dekat dengan pengalaman manusia. Berbeda dari lagu-lagu perpisahan pada umumnya yang menekankan pada kesedihan dan kehilangan, lagu ini justru menyiratkan pesan penerimaan dan keikhlasan atas berakhirnya suatu hubungan.

Untuk mengungkap pesan atau makna yang terkandung dalam sebuah lirik lagu, penulis menggunakan pendekatan semiotika, yaitu cabang ilmu yang mempelajari sistem tanda. Menurut Sobur (2001) tanda atau sign merupakan dasar dari seluruh proses komunikasi. Tanda dapat berupa visual seperti gambar maupun bentuk tulisan. Dalam konteks lirik lagu, yang berfungsi sebagai tanda adalah kata-kata atau teks dari lirik itu sendiri (Cahya et al., 2021). Ferdinand de Saussure, salah satu tokoh penting dalam kajian semiotika, membagi tanda menjadi dua unsur, yaitu penanda dan petanda, yang saling berhubungan dan membentuk arti dalam sistem bahasa. Melalui analisis semiotik, penulis dapat menelusuri bagaimana kata-kata dan struktur lirik dalam lagu ini membentuk narasi emosional yang utuh.

Makna perpisahan, dalam konteks ini, tidak hanya mengacu pada putusnya hubungan romantis, tetapi juga melibatkan pengalaman manusia dalam melepaskan sesuatu yang pernah berarti. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan perpisahan sebagai "hal berpisah; perceraian." Sementara itu, menerima kenyataan atau ikhlas bukan berarti menyerah tanpa melakukan apa pun, melainkan merupakan sikap mental yang menerima segala sesuatu yang terjadi dengan lapang dada, sambil terus berupaya memberikan yang terbaik sesuai dengan keadaan yang dimiliki (Gradianto, 2024). Kedua aspek ini menjadi fokus utama dalam

lirik lagu Virgoun, yang dikemas secara estetis dan emosional untuk membangun koneksi batin dengan para pendengar.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis makna perpisahan dan penerimaan yang terdapat dalam lirik lagu “Selamat (Selamat Tinggal)” karya Virgoun dengan menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure. Melalui analisis ini, diharapkan dapat mencapai pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana lirik lagu sebagai bentuk komunikasi simbolik mampu merepresentasikan pengalaman emosional manusia secara universal, serta mengungkap bagaimana struktur bahasa dalam lirik membentuk pesan emosional yang dapat dipahami dan dirasakan oleh pendengar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif semiotik dengan pendekatan interpretatif. Menurut Pahruraji et al. (2019), pendekatan kualitatif dipilih karena jenis data yang digunakan berupa teks yang mencerminkan realitas secara langsung. Teks tersebut kemudian dianalisis dan diinterpretasikan secara objektif. Setelah proses analisis selesai, hasil temuan dituangkan dalam bentuk narasi atau deskripsi verbal. Data kualitatif dinilai mampu memberikan pemahaman mendalam serta menjelaskan suatu proses secara menyeluruh. Dalam studi ini, peneliti menganalisis makna lirik lagu “Selamat (Selamat Tinggal)” karya Virgoun melalui proses identifikasi, analisis, dan interpretasi.

Silverman (1998), dalam bukunya *Interpreting Qualitative Data*, menyatakan bahwa pendekatan interpretatif menuntut pemahaman terhadap kompleksitas makna yang muncul dalam interaksi sosial, serta pentingnya narasi dalam mengungkapkan pengalaman manusia. Oleh karena itu, pendekatan interpretatif digunakan untuk menelaah makna yang terdapat dalam lirik lagu, yang merupakan bentuk ekspresi pengalaman atau cerita yang ingin diutarakan oleh pencipta lagu kepada para pendengarnya.

Metode semiotika digunakan dalam penelitian ini sebagai pendekatan untuk menelaah makna melalui tanda. Teori semiotika yang dipakai merujuk pada pemikiran Ferdinand de Saussure, yang membagi tanda menjadi dua elemen utama, yaitu penanda (signifier) dan petanda (signified). Dalam kerangka Saussure, makna muncul dari hubungan konvensional antara penanda dan petanda, yang disebut sebagai proses signifikasi. Semiotika Saussure mempelajari sistem tanda dan hubungan elemen-elemennya berdasarkan aturan atau konvensi tertentu dalam konteks komunikasi (Hidayat, 2019).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis lirik lagu "Selamat (Selamat Tinggal)" dengan menggunakan pendekatan analisis teks. Proses analisis dimulai

dengan membagi keseluruhan lirik menjadi beberapa bait, yang kemudian dianalisis secara mendetail satu per satu dengan merujuk pada teori semiotika Saussure. Pendekatan ini menekankan hubungan antara tanda, dalam hal ini kata-kata yang terdapat dalam lirik tersebut dan makna yang dihasilkannya (Hidayat, 2019). Fokus utama analisis diarahkan pada tanda itu sendiri. Dalam praktiknya, peneliti mengidentifikasi unsur-unsur penanda dan petanda dalam tiap bait lirik untuk memudahkan proses interpretasi makna yang terkandung dalam lagu “Selamat (Selamat Tinggal)”.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lagu “Selamat (Selamat Tinggal)” merupakan sebuah single karya musisi Virgoun yang berkolaborasi dengan Audy. Lagu ini dirilis secara resmi pada 17 Desember 2018 melalui label DR.M dan didistribusikan oleh Aquarius Musikindo. Sebagai sebuah karya musik bergenre pop ballad, lagu ini mengangkat tema perpisahan yang dibalut dengan suasana emosional dan reflektif. Lirik-lirik dalam lagu ini menyampaikan pesan tentang keikhlasan dalam melepaskan seseorang, tanpa kebencian maupun penyesalan, melainkan sebagai bentuk penerimaan dan penghargaan terhadap kenangan yang telah dilalui bersama. Melalui kolaborasi vokal antara Virgoun dan Audy, lagu ini menghadirkan dinamika dua sudut pandang yang saling menguatkan makna perpisahan secara mendalam. Peneliti akan menganalisis lirik lagu tersebut dengan menggunakan teori semiotika yang diperkenalkan oleh Saussure.

Tabel 1. Petanda dan Penanda dalam Lirik Lagu “Selamat (Selamat Tinggal)” pada Bait 1

Aspek Penanda	Aspek Petanda
<i>Di tempat ini</i> <i>Di tempat pertama aku</i> <i>menemukanmu</i> <i>Kembali kudatangi tempat ini</i> <i>Tapi ku dengan yang lain</i>	Mengacu pada lokasi penuh kenangan, tempat awal hubungan dimulai. Ini bisa ditafsirkan sebagai simbol dari awal kebersamaan atau momen penting dalam hubungan. Tokoh dalam lagu sedang mengalami kilas balik emosional atau nostalgia, dengan niat atau harapan tertentu saat kembali ke tempat tersebut. Dalam bait ini juga mengandung makna bahwa hubungan masa lalu telah berakhir, dan sekarang si tokoh hadir bersama orang yang

	berbeda. Ini melambangkan perpisahan yang sudah terjadi dan penerimaan terhadap keadaan baru.
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------

Kenangan adalah peristiwa yang telah terjadi di masa lalu dan menjadi bagian tak terpisahkan dari ingatan banyak orang dalam kehidupannya (Putra et al., 2019). Hal itu sesuai dengan bait pertama ini yang menggambarkan kenangan emosional yang kuat di tempat pertama mereka bertemu. “Di tempat ini” menandakan awal hubungan yang penuh makna, namun kini si tokoh kembali ke tempat itu, tetapi dengan orang lain. Ini menunjukkan penerimaan terhadap perpisahan dan kenyataan bahwa hubungan tersebut telah berakhir. Secara keseluruhan, bait ini menekankan tentang kenangan yang harus dilepaskan, meski tetap ada penerimaan terhadap perubahan.

Tabel 2. Petanda dan Penanda dalam Lirik Lagu “Selamat (Selamat Tinggal)” pada Bait 2

Aspek Penanda	Aspek Petanda
<i>Samar kudengar</i> <i>Suara yang s'lalu kukenal itu</i> <i>suaramu</i> <i>Kau terlihat bahagia</i> <i>bersamanya</i> <i>Dia kekasihmu yang baru</i>	Pada bait ini, pencipta lagu ingin menunjukkan bahwa meskipun hubungan telah berakhir, jejak kenangan masih tertinggal kuat dalam ingatan tokoh. Suara menjadi simbol keterikatan emosional yang belum sepenuhnya pudar. Bait ini juga mengisyaratkan bahwa mantan kekasih kini telah menemukan kebahagiaan baru. Ini menciptakan kontras antara kenangan yang masih ada dan kenyataan bahwa sang mantan telah melangkah maju. Secara eksplisit mengungkapkan bahwa sudah ada pengganti dalam kehidupan orang yang pernah dicintai, mempertegas makna kehilangan dan keterputusan dalam hubungan yang dulu terjalin.

Bait kedua menggambarkan perasaan nostalgia dan kerinduan terhadap suara dan kebahagiaan yang pernah ada. “Samar kudengar / Suara yang s'lalu kukenal itu suaramu” menunjukkan betapa kenangan terhadap pasangan yang lama masih terasa jelas meskipun sudah ada perubahan. Lirik ini juga menggambarkan bahwa meskipun pasangan baru terlihat bahagia, ada perasaan kesedihan di balik kenangan tersebut. Secara keseluruhan, bait ini

menyoroti perasaan campur aduk saat melihat mantan bersama orang lain dan realitas cinta yang telah berlalu.

Tabel 3. Petanda dan Penanda dalam Lirik Lagu “Selamat (Selamat Tinggal)” pada Bait 3

Aspek Penanda	Aspek Petanda
<i>Aku pun terdiam</i> <i>Saat gadis kecil berlari ke arahmu</i> <i>Gadis kecil yang miliki mata indah</i> <i>Persis seperti matamu</i>	<p>Pada bait ini, pencipta lagu menggambarkan momen emosional yang membungkam, menunjukkan bahwa tokoh tidak bisa berkata-kata, mungkin karena terkejut, haru, atau sedih. Ini adalah bentuk keheningan penuh makna yang muncul dari kenyataan yang ia saksikan. Mantan kekasihnya kini telah memiliki anak. Kehadiran anak kecil itu menjadi simbol kehidupan baru dan babak yang sudah jauh berbeda dari masa lalu mereka. Pada bait ini juga menandakan bahwa si tokoh melihat jejak mantan kekasihnya dalam sang anak, terutama lewat mata yang sama. Ini bukan hanya pengamatan fisik, tetapi juga simbol keterikatan emosional yang masih tersisa, walaupun hubungan mereka telah berakhir.</p>

Pada bait ketiga lagu ini, suasana emosional ditampilkan secara halus namun kuat. Tokoh dalam lagu digambarkan terdiam saat melihat seorang gadis kecil berlari ke arah mantan kekasihnya. Hal ini menciptakan momen yang menyentuh, karena meskipun hubungan di antara mereka telah berakhir, kehadiran anak tersebut menjadi simbol bahwa kehidupan telah terus berjalan dan babak baru telah dimulai bagi sang mantan.

Secara keseluruhan, bait ini mengandung makna penerimaan yang pahit namun tulus, ketika seseorang menyadari bahwa orang yang pernah dicintainya kini telah benar-benar membangun kehidupan baru yang tak lagi melibatkan dirinya. Dengan demikian, bait ini memperkuat tema perpisahan sekaligus menunjukkan bagaimana kenangan dan emosi tetap melekat meski waktu telah berjalan.

Tabel 4. Petanda dan Penanda dalam Lirik Lagu “Selamat (Selamat Tinggal)” pada Bait 4

Aspek Penanda	Aspek Petanda
---------------	---------------

<i>Aku pun tersenyum</i> <i>Dan kugenggam tangan wanita</i> <i>di sampingku</i> <i>(Dan kugenggam tangannya,</i> <i>dan kugenggam tangannya)</i> <i>Dan berkata lirih di dalam hati</i> <i>(lirih hati)</i> <i>Tentang semua ini</i>	<p>Pada bait ini, pencipta lagu ingin menunjukkan ekspresi penerimaan dan ketenangan. Setelah menyaksikan kenyataan tentang masa lalunya, tokoh memilih untuk tetap tersenyum, pertanda bahwa ia tidak lagi terjebak dalam luka. Bait ini menjadi simbol bahwa tokoh telah memiliki kehidupan dan cinta yang baru. Ini menjadi penegasan bahwa ia telah melanjutkan hidup. Pada bait ini juga menyiratkan adanya refleksi batin yang mendalam. Tokoh tidak mengucapkan apa pun secara langsung, tapi menyimpan segalanya dalam hati. Ini memperkuat makna bahwa perpisahan ini telah dipahami dan diterima secara dewasa, tanpa dendam ataupun penyesalan.</p>
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Melepaskan seseorang yang kita cintai tentu bukan perkara mudah. Diperlukan jangka waktu yang cukup panjang agar bisa sungguh-sungguh menerima kenyataan dan menghadapinya. Melepaskan atau merelakan seseorang berarti memilih untuk mengakhiri ikatan yang pernah terjalin dengannya. Dengan melepaskan perhatian dan energi yang tertuju padanya, kita dapat memfokuskan diri pada hal-hal lain yang lebih positif (CNN Indonesia, 2023).

Hal tersebut setara dengan bait keempat ini, yang menggambarkan keikhlasan dan penerimaan dari sang pria yang menerima kenyataan perpisahan. Bait tersebut menunjukkan bahwa meskipun hatinya masih mengenang masa lalu, dia sudah berjalan maju dengan orang baru yang hadir dalam hidupnya. Lirik “(Dan kugenggam tangannya, dan kugenggam tangannya)” adalah sahutan dari Audy yang menguatkan bahwa si pria benar-benar mengikhlaskan dan menerima hubungan barunya. Bait ini menggambarkan perasaan yang diam-diam diterima, sebuah refleksi mendalam dari proses melepaskan dan menerima kenyataan. Secara keseluruhan, bait ini menggambarkan penerimaan yang penuh keikhlasan terhadap hubungan yang telah berakhir dan kemampuan untuk melangkah ke depan.

Tabel 5. Petanda dan Penanda dalam Lirik Lagu “Selamat (Selamat Tinggal)” pada Bait 5

Aspek Penanda	Aspek Petanda
---------------	---------------

<p><i>Andai dulu kau tak pergi dari hidupku</i> <i>Takkan mungkin kutemui cinta yang kini kumiliki</i> <i>Cinta yang menerima kekurangan</i> <i>Dan merubah caraku memandang dunia</i></p>	<p>Pencipta lagu ingin menunjukkan makna renungan akan masa lalu, berupa pengandaian atau hipotetik, namun tanpa penyesalan mendalam. Ini lebih ke kesadaran bahwa perpisahan justru membawa pelajaran penting dalam hidupnya. Bait ini juga menandakan bahwa perpisahan itu ternyata membuka jalan menuju hubungan yang lebih baik, lebih sehat, dan penuh penerimaan. Bait ini menegaskan bahwa cinta yang sekarang tidak hanya memberi kebahagiaan, tetapi juga mengubah cara pandangnya terhadap hidup, menjadikannya lebih bijak, lebih bersyukur, dan lebih siap menjalani hidup ke depan.</p>
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Bait kelima menampilkan refleksi tokoh terhadap masa lalu yang dikemas dalam bentuk pengandaian. Meskipun menggunakan kata-kata seolah menyesali masa lalu, maknanya justru menunjukkan pemahaman yang lebih dewasa tentang arti sebuah perpisahan. Alih-alih terjebak dalam kesedihan, tokoh menyadari bahwa perpisahan tersebut membawanya pada hubungan yang lebih sehat dan membina kepribadian yang lebih positif. Hal ini mencerminkan perubahan cara pandang terhadap kehidupan, di mana pengalaman pahit masa lalu dijadikan pelajaran berharga.

Hubungan antara penanda dan petanda dalam bait ini memperlihatkan adanya proses pendewasaan dan penerimaan terhadap realitas kehidupan. Bait ini memperkuat pesan tentang transformasi emosional dan pertumbuhan pribadi setelah perpisahan. Sang tokoh belajar, berkembang, dan akhirnya bisa menyadari bahwa kehilangan di masa lalu bukan akhir, tapi awal dari sesuatu yang lebih bermakna.

Tabel 6. Petanda dan Penanda dalam Lirik Lagu “Selamat (Selamat Tinggal)” pada Bait 6

Aspek Penanda	Aspek Petanda
<p><i>Andai dulu kupaksakan t'rus bersamamu</i> <i>Belum tentu kisah kita berdua berakhir bahagia</i> <i>Kisah yang mendewasakan kita</i></p>	<p>Dalam bait ini, pencipta lagu berusaha mengungkapkan bahwa mempertahankan hubungan yang tidak sehat atau tidak cocok belum tentu membawa kebahagiaan. Ini bentuk refleksi dan</p>

<i>berdua</i> <i>Meski lewat luka</i>	kesadaran penuh bahwa melepaskan adalah pilihan yang benar. Tidak semua cinta berakhir manis, dan itu tidak apa-apa. Ini bagian dari realitas yang harus diterima. Hubungan masa lalu, meskipun berakhir, telah memberi pelajaran hidup yang sangat berarti, membentuk kedewasaan emosional bagi keduanya. Proses pendewasaan itu tidak datang tanpa rasa sakit. Luka adalah bagian dari perjalanan, dan dari luka itulah mereka tumbuh dan memahami makna cinta serta hidup.
------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Kadang-kadang, Tuhan menghadirkan proses pendewasaan melalui berbagai ujian, termasuk rasa sakit akibat patah hati. Menjadi dewasa adalah sebuah pilihan yang berkaitan dengan bagaimana seseorang menghadapi persoalan-persoalan dalam hidupnya. Proses menuju kedewasaan cukup dijalani dengan menjadi diri sendiri, tanpa perlu memaksakan diri untuk memenuhi harapan-harapan yang dimiliki oleh orang lain (Jurnalis Nuansa, 2022).

Bait ini merefleksikan kesadaran tokoh bahwa tidak semua hubungan layak untuk dipertahankan. Perpisahan, meski menyakitkan, justru menjadi jalan menuju kedewasaan emosional. Tokoh menyadari bahwa luka yang pernah dialami bukanlah akhir, melainkan bagian dari proses pembelajaran yang membentuknya menjadi pribadi yang lebih bijak. Dengan demikian, bait ini menekankan bahwa dari kehilangan pun, seseorang bisa tumbuh dan memahami makna cinta serta kehidupan dengan lebih dalam. Secara keseluruhan, bait ini menggambarkan penerimaan terhadap perpisahan dan bagaimana hal tersebut membawa perubahan positif dalam hidupnya.

Tabel 7. Petanda dan Penanda dalam Lirik Lagu “Selamat (Selamat Tinggal)” pada Bait 7

Aspek Penanda	Aspek Petanda
<i>Satu hal yang kini aku mengerti</i> <i>Meski berat bibir ini mengucap</i> <i>Akan s'lalu ada kata selamat</i> <i>Dalam setiap kata s'lamat tinggal</i>	Pada bait ini, pencipta lagu menyiratkan adanya pemahaman yang baru ditemukan setelah melalui proses panjang, penuh luka, kenangan, dan perenungan. Ini adalah puncak dari perjalanan emosional mereka. Perpisahan tetap terasa

	menyakitkan, tidak mudah untuk diucapkan, apalagi diterima. Tapi rasa berat itu tidak menghalangi niat baik. Meskipun perpisahan terjadi, tetap ada niat baik dan ketulusan doa satu sama lain, sebuah bentuk perpisahan yang penuh keikhlasan dan kedewasaan.
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Bait ini menggambarkan keberhasilan dalam menerima kenyataan dan pencapaian pemahaman yang lebih dalam. Meskipun sulit untuk mengucapkannya, mereka akhirnya memahami bahwa perpisahan adalah bagian dari hidup. “Selamat tinggal” dalam bait ini merupakan permainan kata yang sangat simbolik. Di sini, “selamat” mengandung dua makna, yaitu ucapan perpisahan (selamat tinggal), dan doa atau harapan baik (selamat sebagai keselamatan, kesejahteraan, kebahagiaan). Bait ini secara keseluruhan menyimpulkan inti makna lagu, bahwa perpisahan tidak menandai akhir dari segalanya, tetapi awal dari pemahaman baru dan bentuk tertinggi dari cinta, yaitu mengikhlaskan dan tetap mendoakan yang terbaik.

4. KESIMPULAN

Melalui analisis semiotika menggunakan teori Ferdinand de Saussure, lagu “Selamat (Selamat Tinggal)” karya Virgoun feat. Audy menunjukkan makna yang mendalam tentang perpisahan dan penerimaan. Relasi antara penanda (signifier) dan petanda (signified) dalam lirik lagu ini mengungkap berbagai emosi yang menyertai proses mengakhiri hubungan, mulai dari kenangan masa lalu, rasa kehilangan, hingga akhirnya menerima kenyataan dengan lapang dada.

Setiap bait menggambarkan dinamika emosional dari dua sudut pandang, baik pria maupun wanita, yang telah melalui perjalanan cinta dan berakhir pada titik pemahaman bahwa tidak semua kisah harus berakhir bersama. Justru, dari luka dan perpisahan itulah kedewasaan tumbuh, dan masing-masing tokoh dalam lagu belajar menemukan kebahagiaan baru.

Lagu ini menjadi representasi bahwa dalam setiap kata “selamat tinggal”, selalu terselip kata “selamat” sebagai tanda bahwa perpisahan juga bisa menjadi awal yang baik. Dengan demikian, “Selamat (Selamat Tinggal)” tidak hanya menyampaikan kesedihan, tetapi juga pesan harapan dan keikhlasan dalam menjalani kehidupan setelah kehilangan.

DAFTAR REFERENSI

- Cahya, A. T. D., Lestari, R. D., & Mustika, I. (2021). Analisis Makna Lagu “Lihat, Dengar, Rasakan” Dari Sheila on 7 Menggunakan Pendekatan Semiotika. *Parole*, 4(1), 67–76.
- CNN Indonesia. (2023). 7 Cara Mengikhlaskan Seseorang biar Bisa Segera Move On. CNN INDONESIA. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20230118162033-289-902112/7-cara-mengikhlaskan-seseorang-biar-bisa-segera-move-on>
- Gradianto, R. (2024). 8 Cara Ikhlas Menerima Kenyataan agar Hidup Lebih Tenang dan Bahagia. Bola.Com. <https://www.bola.com/ragam/read/5672879/8-cara-ikhlas-menerima-kenyataan-agar-hidup-lebih-tenang-dan-bahagia>
- Harnia, N. T. (2021). Analisis Semiotika Makna Cinta Pada Lirik Lagu “Tak Sekedar Cinta” Karya Dnanda. *Jurnal Metamorfosa*, 9(2), 224–238. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v9i2.1405>
- Hidayat, R. (2019). Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “Laskar Pelangi” Karya Nidji. *EJournal Ilmu KOMunikasi*, 2(1), 243–258. <http://www.fisip-unmul.ac.id>
- Jurnalis Nuansa. (2022). Sebuah Proses Pendewasaan. Nuansa Nusa Putra. <https://nuansa.nusaputra.ac.id/2022/08/sebuah-proses-pendewasaan/#>
- Pahruroji, Julianto, F., & Lestari, D. R. (2019). Analisis Nilai Moral Pada “Misteri Uang Melayang” Karya Sona. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(5), 777–782.
- Putra, E. R., Soedjono, S., & Maryani, Z. (2019). Menyusun Kembali Ingatan Dan Kenangan Dalam Staged Photography. *Spectā: Journal of Photography, Arts, and Media*, 2(1), 47–56. <https://doi.org/10.24821/specta.v2i1.2467>
- Putri, J., & Wahyu Candra Dewi, D. (2023). KAJIAN MORFOLOGI PADA LIRIK LAGU OPICK: AFIKSASI DALAM ALBUM ISTIGHFAR (Study of Morphology in Opick’s Song Lyrics: Affixation in the Istighfar Album). 5(2), 2023.
- Silverman. (1998). Qualitative research: meanings or practices? *Information Systems Journal*, 8(1), 3–20. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1046/j.1365-2575.1998.00002.x>
- Sobur, A. (2001). 153394-ID-bercengkerama-dengan-semiotika.pdf. In *Bercengkrama dengan Semiotika* (Vol. 3, p. 50).